



Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI

Miptah Parid

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: paridmiptah24@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Juni 2020

Direvisi: 28 Juli 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3986243

Abstract:

This article discusses the relevance of learning communication with SD / MI teaching materials. Communication that occurs in learning that there are educators who deliver learning material to students, students who discuss about certain topics that are included in the subject matter and so forth that involve interactions between educators, students or the environment. Learning material is a message in the learning communication process that is often considered to be the heart or core of learning activities. This research awaits research library reseach with a qualitative approach. The conclusion of this research is: learning communication is a process where educators build effective and affective communication relations with students so that students have the opportunity to achieve high effectiveness in the learning process. The characteristics of the learning communication process are: symbolic, dynamic, understandable, and unique. The types of communication carried out in learning communication are verbal communication and non verbal communication. Communication styles used in learning are aggressive, manipulative, passive, and assertive styles. Communication models that affect learning communication are laswel communication models and Schramme models

Keywords : *Elementary School, Learning Communication, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Didalam proses pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat penting. Proses

belajar mengajar sebagian besar berlangsung karena terciptanya komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intra personal maupun secara antar personal.

Komunikasi adalah cara untuk terciptanya hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Manusia selaku makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk saling berinteraksi antara satu sama lainnya. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Tujuan seseorang dalam berkomunikasi yaitu untuk mewujudkan suatu kegiatan komunikasi efektif, yaitu mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran komunikator, supaya sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh komunikan (Ali Rahman, 2016).

Komunikasi pun terjadi pada proses kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang terjadi didalam pembelajaran yaitu ada pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, peserta didik yang berdiskusi mengenai topik tertentu yang termasuk kedalam materi pelajaran dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi antara pendik, peserta didik atau lingkungannya. Materi pembelajaran adalah pesan pada proses komunikasi pembelajaran yang sering dianggap menjadi jantung atau inti kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik akan mempunyai bobot yang baik apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui perlaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian didalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.

Menurut David K. Berlo “komunikasi merupakan proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan

verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja. Proses tersebut melibatkan komunikator yang melibatkan gagasan, gagasan dan perasaan yang diubah menjadi pesan, pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal, komunikasi yang menerima pesan, reaksi dan umpan balik yang disampaikan komunikan kepada komunikator”(Iriantara, 2014: 3).

Sedangkan menurut Wina Senjaya mengatakan “komunikasi adalah suatu proses penyajian pesan dari sumber ke penerima pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi penerima pesan. Dalam konsep itu minimal ada dua hal yang mengartikan komunikasi, *pertama*, komunikasi adalah suatu proses, maksudnya kegiatan agar tercapai tujuan dari komunikasi. *Kedua*, pada proses komunikasi berisi komponen komunikasi yaitu: sumber pesan, pesan, dan penerima pesan”(Sanjaya, 2012:79).

Mc Corskey dalam Iriantara menyebutkan “komunikasi pembelajaran merupakan komunikasi yang berlangsung di ruang kelas saja”. Komunikasi pembelajaran ini pada intinya merupakan pedoman dari manajemen pesan komunikasi dan fasilitas pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki membutuhkan keahlian berkomunikasi untuk menyalurkan dan membelajarkannya kepada orang lain(Iriantara, 2014:17).

Sedangkan komunikasi pembelajaran menurut Richmond dalam Yosol adalah “proses dimana pendidik membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan peserta didik sehingga peserta didik berpeluang menggapai keefektifan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif merupakan pendidik dan peserta didik saling memahami apa yang dikomunikasikan, bagaimana mengkomunikasikannya.

Sedangkan komunikasi afektif bertujuan membentuk situasi saling mengerti perasaan antara pendidik dan peserta didik tentang proses komunikasi dan apa yang sedang dibelajarkan”(Iriantara & Syaripudin, 2013:74).

Banyak para peneliti terdahulu yang membahas mengenai komunikasi pembelajaran yang telah dikaji dan digunakan sebagai rujukan awal peneliti. Literature penelitian tentang komunikasi pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut: *pertama*, belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika;(Lanani, 2013) *kedua*, komunikasi pembelajaran;(Masdul, 2018) *ketiga*, komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam;(Aziz, 2017) *keempat*, komunikasi efektif dalam dunia pendidikan;(Wisman, 2017) *kelima*, strategi komunikasi pembelajaran efektif;(Nisa, 2015) dan *keenam*, bahasa dalam komunikasi pembelajaran;(Wicaksono, 2016).

Dari berbagai penelitian dan fenomena tentang komunikasi pembelajaran telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, penulis dalam penelitian ini membahas mengenai relevansi komunikasi pembelajaran dengan materi pokok bahan ajar MI/SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti”(Sugiyono, 2014). Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku,

catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Teknik analisis data yang dipakai yaitu mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Emzir, 2012).

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang mana metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan relevansi komunikasi pembelajaran dengan materi bahan ajar MI/SD.

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran data, peneliti ini menggunakan *peer debriefing* (pengecekan dengan teman sejawat). Pemeriksaan dengan teman sejawat merupakan cara untuk mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”. Tujuan dari penggunaan pemeriksaan dengan teman sejawat ini adalah penelitian diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman dari peneliti berdasarkan data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Kegunaan Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran merupakan tanda seseorang berkomunikasi karena setiap insan membutuhkan pengetahuan yang didalamnya terdapat pembelajaran. Dalam pembelajaran pasti berlangsung komunikasi, seperti komunikasi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi di antara peserta didik, sehingga bisa menggapai tujuan pembelajaran.

Fungsi komunikasi menurut Radolph F. Verderber dalam Yosol adalah (1) Fungsi sosial, yaitu tujuan kenyamanan untuk menandakan hubungan dengan orang lain, membentuk dan menjalin hubungan. (2) Pengambilan keputusan yaitu menetapkan supaya melaksanakan atau tidak melaksanakan sesuatu dalam situasi tertentu (Iriantara, 2014:10). Sedangkan Menurut William I. Gorden dalam Iriantara fungsi komunikasi yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental. Salah satu hal penting yang dikemukakan Gorden fungsi-fungsi komunikasi tersebut tidak saling meniadakan sehingga fungsi komunikasi tidak saling independen, tetapi berkaitan meski ada satu fungsi yang dominan (Iriantara, 2014:11).

Menurut Dimbleby dan Burton dalam Yosol kegunaan komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) untuk mempertahankan hidup (survival). Kita bisa mengambil contoh saat orang lapar atau haus kemudian meminta makanan atau saat orang berobat kedokter menyatakana keluhan penyakitnya; 2) kerjasama. Dimanapun manusia membutuhkan orang lain, sehingga manusia akan bekerjasama dengan manusia lain dan komunikasi menjadi jembatan untuk menjalin kerjasama itu; 3) personal. Setiap manusia butuh mengkomunikasikan dirinya. Misalnya dengan menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan siapa dirinya melalui apa yang dipakainya atau buku yang dibacanya; 4) sosial. Dalam hidup sosial kita, sebagai manusia tentu kita akan terlibat bersama orang dalam berbagai urusan dan kegiatan; 5) praktis. Seperti berdiskusi, membimbing atau menjawab pertanyaan cara melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran; 6) ekonomis. Kepentingan ekonomis seperti melakukan

promosi atau memasang iklan di media masa; 7) informasi. Kita butuh berkomunikasi untuk mendapatkan informasi mengenai dunia sekitar kita; 8) bermain. Ada banyak permainan yang bisa kita lakukan dengan menggunakan komunikasi seperti tebak-tebakan (Iriantara, 2014:11).

2. Pengembangan Komunikasi Pembelajaran

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media komunikasi antara pendidik dan peserta didik juga makin beragam. Selain berkomunikasi di dunia nyata, pendidik dan peserta didik juga dapat berinteraksi di dunia maya melalui surat elektronik, media sosial seperti *Facebook, twitter, whatsapp, instagram, line* dan obrolan online atau berkirim sms. Kemudahan mengakses internet membuat komunikasi pendidik dan peserta didik bisa menggunakan media berbasis internet yang cukup beragam.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan pendidik untuk mengirimkan dan saling bertukar pesan dengan peserta didiknya secara mudah, cepat dan murah. Selain itu, pendidik juga dengan mudah bisa menjalin dan menjaga para peserta didiknya melalui media sosial. Kehadiran internet bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan materi pembelajarannya dengan mudah dan cepat.

Walaupun media sosial itu dipandang memiliki sisi negatifnya, sesungguhnya media sosial tersebut bergantung pada penggunaannya. Bisa diibaratkan, media sosial itu seperti pisau. Pada dirinya sendiri, pisau itu tidak membahayakan apapun dan siapapun. Pengguna pisau itulah yang membuatnya menjadi alat yang berguna atau membahayakan. Sesungguhnya, keberadaan media sosial itu, jika digunakan dengan cara dan tujuan positif merupakan

sarana yang sangat hebat dalam membantu proses pembelajaran (Iriantara & Syaripudin, 2013:89).

3. Karakteristik Komunikasi Pembelajaran

Karakteristik proses komunikasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Quible, Johnson dan Moot dalam Iriantara yaitu sebagai berikut: 1) simbolik, maksudnya pelaksanaan komunikasi menggunakan simbol-simbol misalnya simbol pada pesan lisan, tertulis, dan pesan nonverbal; 2) dinamis, artinya proses komunikasi itu berubah secara berkelanjutan, yang membolehkan dilaksanakannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi; 3) bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh penerimanya; 4) unik, artinya proses komunikasi selalu menggunakan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya yang beragam. Keunikan manusia yang terlibat dalam kegiatan atau proses komunikasi menjadikan setiap peristiwa komunikasi pada intinya merupakan kegiatan yang unik (Iriantara, 2014:23).

Sedangkan menurut Edi Suardi dalam Sardiman merinci karakteristik komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) komunikasi memiliki tujuan, yaitu membantu peserta didik dalam perkembangannya, menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian; 2) terdapat prosedur (jalanya komunikasi) yang direncanakan, di desain supaya memperoleh tujuan yang diharapkan; 3) komunikasi pembelajaran ditandai dengan pembuatan materi relevan dengan perkembangan peserta didik; 4) terdapat aktivitas dari peserta didik, aktivitas peserta didik adalah syarat mutlak untuk berlangsungnya proses pembelajaran baik itu aktivitas fisik maupun mental; 5) pendidik berperan

sebagai pembimbing, yaitu selalu berusaha untuk menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses komunikasi yang kondusif dalam proses pembelajaran; 6) disiplin, yaitu dalam komunikasi pembelajaran terdapat pola tingkah laku yang di atur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah disepakati baik itu dari pihak pendidik ataupun peserta didik; 7) mempunyai batas waktu, dalam proses pembelajaran disetiap tujuan diberikan batasan waktu, supaya tahu kapan tujuan itu harus dicapai (Sardiman, 2011:7).

4. Jenis Komunikasi Pembelajaran

Jenis-jenis komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan memakai kata-kata, entah lisan atau tulisan atau bentuk komunikasi yang memakai kata-kata, baik dalam bentuk dialog maupun tulisan (Kusumawati, 2016:56). Komunikasi yang sering terjadi antara pendidik dan peserta didik adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran di kelas, percakapan di dalam dan di luar sekolah. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan langsung antara pendidik dan peserta didik, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau berdialog melalui bermedia telepon. Dalam percakapan kehidupan sehari-hari, komunikasi sering diidentikkan dengan menyampaikan sesuatu secara verbal atau biasa dinamakan percakapan (Iriantara & Syaripudin, 2013:86).

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang pesannya disampaikan dalam bentuk selain kata-kata (Kusumawati, 2016: 56). Pada saat

melakukan komunikasi, tidak hanya mengirimkan pesan yang bersifat verbal melainkan juga mengirimkan pesan nonverbal. Oleh karena itu, melaksanakan komunikasi nonverbal baik sebagai tambahan maupun pengganti komunikasi verbal. melaksanakan komunikasi nonverbal bisa dengan gerakan tangan, gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, gaya suara, dan cara berpakaian.

5. Gaya Komunikasi Pembelajaran

Gaya komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) gaya agresif, yaitu condong galak, menuntut dan kasar kepada orang yang diajak berkomunikasi. gaya yang agresif bersifat tidak peka pada hak dan perasaan orang lain; 2) gaya manipulatif, yaitu mencoba melaksanakan apa yang ia harapkan dengan membuat orang lain merasa bersalah kepada dirinya. Mereka tidak mau tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi mereka lebih memilih bertingkah sebagai korban agar orang lain melakukan sesuatu untuknya; 3) gaya pasif yaitu bersikap tidak tegas dan pasrah. Mereka membiarkan orang lain menindas dirinya. Individu yang pasif tidak menunjukkan perasaannya dan tidak membuat orang lain tahu tentang apa yang dia harapkannya; 4) gaya asertif yaitu mengungkapkan perasaannya, memohon apa yang diharapkan, dan berkata “tidak” untuk apa yang tidak mereka harapkan. Individu asertif bersikeras agar perilaku yang salah harus diperbaiki, dan mereka menolak dipaksa atau dimanipulasi (Wibowo, 2004:575). Dari keempat gaya komunikasi tersebut, bersifat asertif adalah pilihan terbaik. Berikut strategi untuk menjadi individu yang lebih asertif menurut Bourne dalam Wibowo, yaitu : “evaluasi hak-hak, kemukakan problem

dan konsekuensinya, ekspresikan perasaan tentang situasi tertentu, dan kemukakan permintaan” (Wibowo, 2004:575)

Keasertifan adalah keterampilan menegakan hak seorang yang sah dalam cara-cara yang membantu memastikan bahwa orang lain tidak dapat mengabaikan atau mengakali mereka. Pendidik yang asertif tidak mengejek atau menyerang peserta didik. Keterampilan keasertifan memungkinkan pendidik berkomunikasi kepada peserta didik bahwa pendidik benar-benar serius dalam mengajar dan menjaga ruang kelas dengan hak setiap orang dihormati di dalamnya. Keasertifan tidak membatasi atau menghalangi pendidik dan peserta didik untuk saling memperhatikan (Arif Rahman, 2011:203).

6. Model Komunikasi Pembelajaran

Model komunikasi yang berpengaruh terhadap komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Model Komunikasi Lasswell

Lasswell menjelaskan model komunikasi dengan bermacam pertanyaan yaitu: “siapa yang mengirim pesan/komunikator?, pesan apa yang disampaikan?, melalui apa pesan itu disampaikan/alat untuk mengirim pesan?, siapa yang menerima pesan?, apa dampak/hasil komunikasi?.”

Model komunikasi lasswell ialah “model yang sederhana, yang hanya terdapat komponen-komponen sistem komunikasi. Model ini bersifat liner artinya model yang menjalankan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan”. Kelemahan pada model ini yaitu, *pertama*, tidak melihat umpan balik atau feedback sehingga proses komunikasi bersifat satu arah. *Kedua*, tidak memperhitungkan gangguan komunikasi. Model ini meskipun mempunyai kelemahan tetapi sangat membantu untuk

memahami terjadinya proses komunikasi termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2012:83).

2) Model Komunikasi Schramme

Model komunikasi schramme yaitu komunikasi tidak hanya untuk mengirimkan pesan, namun bagaimana pesan itu di proses melalui penyandian (*encoder*) oleh komunikator dan diterjemahkan melalui penyandian ulang (*decoder*) yang dilakukan oleh penerima pesan, dan selama proses penerjemahan itu mungkin terdapat gangguan (*noise*) baik disadari maupun tidak sehingga kemungkinan terjadi kesalahan penerjemahan oleh penerima pesan.

Komponen komunikasi dalam model schramme yaitu sebagai berikut: a) pengirim atau komunikator adalah orang yang mengirimkan pengiriman pesan, yaitu bermacam informasi yang menjadi isi atau materi pelajaran; b) penyandian atau encoding, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benaknya menjadi simbol-simbol suara, tulisan, gerak tubuh dan lain sebagainya untuk dikirimkan kepada komunikand; c) saluran atau media yakni tempat dimana pesan dalam bentuk simbol-simbol dilewatkan dari komunikator ke komunikand. Saluran komunikasi ini di antaranya panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan dan rasa; d) penyandian ulang atau decoding, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh komunikand untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang didapatkannya menjadi bermakna; e) penerima pesan atau komunikand adalah penerimaan pesan atau individu atau kelompok yang menjadi tujuan komunikasi. Ketika pendidik menjelaskan kepada peserta didik maka peserta didik berperan sebagai komunikand

atau sebaliknya; f) umpan balik atau feedback adalah informasi yang kembali dari komunikand ke komunikator sebagai proses terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (Sanjaya, 2012:84).

7. Pendekatan Komunikasi Pembelajaran

Pendekatan komunikasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran terdapat tiga relasi, yaitu sebagai berikut:

1) Relasi peserta didik dan topik pelajaran

Peserta didik belajar lebih baik ketika mereka tertarik pada topik dan isi yang mereka pelajari. Ini menjelaskan bahwa koneksi harus terjadi pada level emosional. Pada tiap kesempatan yang didapatkan, bangkitkanlah, rangsang, perluas atau tingkatkanlah hubungan emosi dan isi. Motivasi merupakan hasil umum dari sikap positif peserta didik atau hubungan dengan topik materi.

2) Relasi peserta didik dan peserta didik

Untuk menjalankan relasi yang kuat, pendidik harus membentangkan landasan prinsip dasar. Peserta didik di MI/SD diajarkan untuk ramah, sportif kepada teman di dekat mereka, dan membantu apabila dibutuhkan.

3) Relasi peserta didik dan pendidik

Laksanakanlah apa saja yang perlu untuk membuat relasi dengan peserta didik dan jagalah relasi itu. hasilkan hubungan yang otentik, membumi, jujur, dan peduli berdasar pada saling menghargai dan integritas. Berikut ini teknik untuk membuat hubungan dengan peserta didik dan relasi yang kuat selama jangka waktu yang panjang yaitu : jadilah responsivenya, pelajarilah peserta didik, apresiasilah peserta didik, dengarkanlah peserta didik, hargailah peserta didik, pelajarilah bahasa peserta didik, dan berhubungan dengan keluarganya (Molan, 2010:121).

Selain teknik di atas ada beberapa kegiatan yang dapat menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap pendidik terhadap peserta didiknya, yaitu : mencari informasi peserta didik, membuat pertemuan, menunjukkan minat pada peserta didik, bergabung dengan acara sekolah, bergabung dalam area bermain peserta didik, mendengarkan dengan empati tanpa menghakimi, mengkomunikasikan harapan tinggi, memberi umpan balik yang spesifik dan deskriptif (Irawati, 2012:62).

8. Membedakan Karakteristik Informasi Dalam Pembelajaran Materi Bahan Ajar MI/SD

Informasi dalam hal materi pokok pelajaran adalah isi dari materi pelajaran itu. Sedangkan sumber informasi merupakan wadah dari isi tersebut, dan pusat sumber informasi merupakan tempat dikelola dan terkumpulnya sumber-sumber informasi dari wadah-wadah itu (Yusuf, 2010:15). Jika isi suatu buku merupakan informasi, maka sumber-sumber informasi merupakan buku yang berfungsi sebagai penyimpanan atau penampungan informasi dan pusat sumber informasi ialah tempat terkumpulnya buku-buku atau informasi.

Menurut Romney and Steinbert dalam Riska karakteristik informasi yang baik yaitu sebagai berikut: 1) relevan yaitu informasi relevan jika meminimalisir

ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekspektasi yang sebelumnya; 2) andal yaitu terbebas dari kekeliruan atau penyimpangan; 3) lengkap yaitu tidak membuang aspek-aspek penting dalam penyampaian informasi; 4) tepat waktu yaitu di sampaikan pada waktu yang tepat dalam penyampaian informasi; 5) dapat dipahami yaitu informasi dapat dimengerti jika disampaikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas; 6) dapat diverifikasi yaitu informasi dapat diverifikasi dengan pengetahuan yang baik (Azizah & Mirfani, 2016:37).

Pengelolaan informasi yang dinamakan komunikasi interpersonal merupakan proses pengelolaan informasi oleh seseorang ketika orang itu menerima stimulus atau rangsangan di luar. Berikut ini perubahan pola pembelajaran pada materi pokok MI/SD terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1
Perubahan Pola Pembelajaran Pada Materi Bahan Ajar MI/SD

Perubahan Dari	Deskripsi	Menjadi	Deskripsi
Berpusat pada Pendidik	Peserta didik mengirimkan informasi	Berpusat pada peserta didik	Pendidik sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dalam melaksanakan tugas tugas yang otentik
Cakupan materi pokok	Pendidik menyampaikan materi melalui pengajaran dan berpindah dari satu materi ke materi selanjutnya dengan kecepatan yang di anggap sesuai dengan kemampuan peserta didik	Belajar dan mempraktikkan	Pendidik merancang kegiatan yang diikuti peserta didik untuk memenuhi standar akademik. Pendidik hanya melaksanakan intervensi pada peserta didik yang belum memenuhi standar.
Menghafal informasi	Pendidik menghabiskan waktunya untuk mengajar, lalu di akhir pembelajaran memberikan tes	Memanfaatkan informasi	Pendidik membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang dapat menghasilkan sesuatu yang otentik dan menunjukkan cara untuk memanfaatkan informasi yang ia miliki.
Pengajar	Pendidik hamper menggunakan semua waktunya berdiri dan menyampaikan materi pembelajaran. Pengetahuan sumbernya dari pendidik	Fasilitator	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang memberi efek peserta didik melakukan kajian dan memaksimalkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidik sebagai pembimbing dan manajer penugasan
Konfigurasi kelompok tunggal	Seluruh peserta didik mendapatkan pengajaran yang sama. Satu ukuran untuk semua orang	Pengelompokan yang fleksibel seseuai kebutuhan siswa	Pendidik membuat kelompok tergantung kebutuhan. Pengajaran biasanya disajikan dalam kelompok besar. Yang dilaksanakan merupakan pengajaran pada individu, pasangan individu atau kelompok kecil
Menghapal dan mengingat	Tes menjadi cara efektif dalam penilaian dan berfokus pada kemampuan menghafal/ mengingat dan kemampuan berpikir tingkat rendah	Kemampuan berfikir tingkat tinggi	Pendidik menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang memerlukan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Sumber: (Iriantara, 2014:124)

Berdasar tabel tersebut, kemampuan memosisikan peserta didik sebagai orang yang menjadi pusat pembelajaran membutuhkan kemampuan berkomunikasi baik dari pendidik. Pendidik akan mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dan memberikan umpan balik terhadap materi pembelajaran yang peserta didik pahami.

9. Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar MI/SD

Jenis komunikasi pembelajaran yang relevan dengan materi bahan ajar MI/SD yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi yang sering terjadi antara pendidik dan peserta didik yaitu komunikasi verbal, misalnya ketika dalam proses pembelajaran terjadi percakapan baik itu pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain dengan menggunakan komunikasi verbal dalam pembelajaran bisa juga menggunakan komunikasi nonverbal baik itu sebagai penambah atau pengganti komunikasi verbal, misalnya dalam komunikasi nonverbal terjadi kontak mata, gerakan tangan, gerakan tubuh dan lain sebagainya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Gaya komunikasi pembelajaran yang relevan dengan materi bahan ajar MI/SD yaitu gaya komunikasi asertif, karena gaya asertif ini memohon apa yang diharapkan, dan berkata “tidak” untuk apa yang tidak diharapkan, Individu asertif bersikeras agar perilaku yang salah harus diperbaiki, dan mereka menolak dipaksa atau dimanipulasi.

Model komunikasi pembelajaran yang relevan dengan materi bahan ajar MI/SD yaitu model komunikasi schrame. Model komunikasi yaitu tidak hanya untuk mengirimkan pesan, namun bagaimana pesan itu di proses melalui penyandia (*encoder*) oleh komunikan dan

diterjemahkan melalui penyandian ulang (*decoder*) yang dilakukan oleh penerima pesan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya pendidik yang menjelaskan materi pembelajaran tetapi terdapat umpan balik atau informasi yang kembali dari peserta didik sesuai dengan pengalaman atau pengetahuannya.

KESIMPULAN

Komunikasi pembelajaran merupakan proses dimana pendidik membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan peserta didik sehingga peserta didik berpeluang menggapai keefektifan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Karakteristik proses komunikasi pembelajaran yaitu: simbolik, dinamis, bisa dipahami, dan unik. Jenis-jenis komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi pembelajaran adalah komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Gaya komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu gaya agresif, gaya manipulatif, gaya pasif, dan gaya asertif. Model komunikasi yang berpengaruh terhadap komunikasi pembelajaran yaitu model komunikasi laswel dan model Schramme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Journal Mediakita, 1*.
- Azizah, R., & Mirfani, A. M. (2016). Kontribusi Mutu Informasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Adpend Tata Kelola Pendidikan*.
- Emzir. (2012). *Metodelogi penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawati, I. (2012). *Manajemen Kelas*

- Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi komunikatif dan Edukatif Di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Infinity*, 2.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2.
- Molan, B. (2010). *Guru Super dan Super Teaching*. Jakarta: Indeks.
- Nisa, K. (2015). Strategi Komunikasi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16.
- Rahman, Ali. (2016). Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Rahman, Arif. (2011). *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, T. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.